

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Dewasa ini ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan faktor yang dominan dalam meningkatkan sumber daya pendidikan. Pendidikan diharapkan mampu mempersiapkan anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan.

Salah satu aspek penyempurnaan sistem pendidikan adalah proses pembelajaran dimana guru dan siswa sebagai komponen yang saling berinteraksi secara aktif dan dinamis. Guru dalam hal ini bertanggung jawab atas terciptanya kondisi pembelajaran dan mengerti tentang arah proses pembelajaran yang dialaminya. Kegiatan pembelajaran memerlukan peran guru yang sangat penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik, untuk itu guru harus benar-benar profesional dalam mengelolah dan memahami serta menerapkan metode yang sesuai dalam menyampaikan materi agar siswa bersemangat dalam menerima materi yang diajarkan.

Rendahnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa perlu mendapatkan perhatian yang serius oleh guru. Sebagai pengajar guru harus berusaha semaksimal mungkin sehingga anak didiknya memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hasil belajar secara umum adalah penerapan metode pembelajaran. Metode pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kondisi belajar maupun materi yang diajarkan sehingga proses pembelajaran dan hasil belajar dapat tercapai secara maksimal.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran kimia tidak hanya menyangkut pemahaman konsep, teori, serta hukum-hukum, melainkan penguasaan pada aspek keterampilan proses dan keterampilan kerja ilmiah. Konsep mudah di pahami dan diingat oleh siswa jika disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menarik. Kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pendekatan tertentu dapat merangsang aktifitas belajar siswa. Hal ini merupakan peran yang sangat penting untuk menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran.

Pelajaran kimia sebenarnya merupakan hal yang sangat menarik akan tetapi bagi sebagian besar siswa SMA, kimia sering dianggap sebagai satu bidang studi yang sulit. Selain itu, pada umumnya siswa sudah menganggap bahwa mata pelajaran Kimia menakutkan dan membosankan, akibatnya tidak sedikit siswa yang kurang bahkan tidak tertarik dalam memahami dan menguasai konsep-konsep dasar pada materi kimia. Hal ini juga dimungkinkan karena kebanyakan materi Kimia bersifat abstrak sehingga cenderung sulit untuk dipahami.

Menurut Arifin dalam Aryani dkk (2008), kesulitan siswa dalam mempelajari ilmu kimia dapat bersumber pada :

- 1) Kesulitan dalam memahami istilah. Kesulitan ini timbul karena kebanyakan siswa hanya hafal akan istilah dan tidak memahami dengan benar maksud dari istilah yang sering digunakan dalam pengajaran kimia.
- 2) Kesulitan dalam memahami konsep kimia. Kebanyakan konsep-konsep dalam ilmu kimia maupun materi kimia secara keseluruhan merupakan konsep atau materi yang berupa abstrak dan kompleks sehingga siswa dituntut untuk memahami konsep-konsep tersebut dengan benar dan mendalam.
- 3) Kesulitan perhitungan. Sering dijumpai siswa yang kurang memahami rumusan perhitungan kimia, hal ini disebabkan karena siswa tidak mengetahui dasar-dasar matematika dengan baik.

Pemahaman materi pelajaran merupakan kemampuan siswa untuk menerima ataupun menyerap serta menggunakan secara baik materi pelajaran yang disajikan oleh guru di kelas yang membawa siswa pada pencapaian nilai atau prestasi belajar yang maksimal. Pemahaman materi yang baik akan berdampak positif pada prestasi belajar siswa karena dengan pemahaman yang baik maka soal atau tes yang diberikan oleh guru dapat dikerjakan oleh siswa dengan baik.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kimia kelas XI IPA¹ di SMA Prasetya Gorontalo, proses pembelajaran di kelas selama ini umumnya didominasi metode ceramah sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa dalam menerima bahan pelajaran. Metode ini sering digunakan pada materi laju reaksi sehingga hasil belajar siswa masih rendah, Hal ini tersebut bukan hanya berakibat pada kurang kreatifnya guru mengajar, tetapi juga siswa kurang aktif atau kurang dilibatkan dalam menentukan konsep-konsep pembelajaran khususnya mata pelajaran kimia pada materi laju reaksi.

Dalam proses pembelajaran kimia, kemampuan siswa dalam mengikuti dan menerima materi kimia perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh, mengingat materi kimia tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Konsep kimia tersusun secara sistematis mulai dari konsep yang paling sederhana sampai konsep yang paling kompleks sehingga memerlukan kemampuan penalaran yang tinggi bagi guru dan siswa.

Berdasarkan hasil ujian nasional pada mata pelajaran kimia tahun 2008 untuk materi menentukan laju reaksi pembentukan gas dari tabel hasil percobaan logam dengan suatu asam persentasenya hanya 37,78 %, hal ini berdampak pada hasil belajar kimia masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 70. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi laju reaksi dapat dilihat pada persentase kelulusan ujian nasional tahun ajaran 2010. Materi laju reaksi yang diujikan pada ujian nasional 2010 yaitu menentukan gambar atau grafik laju reaksi dipengaruhi oleh faktor tertentu persentase yang di capai hanya 38,26 % sedangkan menentukan grafik laju pereaksi atau hasil reaksi terhadap waktu yang tepat persentasenya hanya 62,63 %. (TIM Peneliti PPMP UNG: 2011).

Berdasarkan data hasil belajar tersebut, maka pokok bahasan menentukan laju reaksi pembentukan gas dari tabel hasil percobaan logam dengan suatu asam perlu mendapatkan perhatian khusus. Beberapa upaya yang sudah dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pokok bahasan menentukan laju reaksi pembentukan gas dari tabel hasil percobaan logam dengan suatu asam yaitu dengan memberikan tugas-tugas yang dikerjakan baik di rumah maupun di sekolah namun belum menunjukkan perubahan yang berarti. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperbaiki masalah pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berangkat dari sumber masalah di atas, penulis memilih upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi laju reaksi melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Beberapa penelitian yang mendukung hal ini adalah Santi (2004) melaporkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat koligatif larutan. Lebih lanjut Suriati (2007) mengemukakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ikatan kimia.

Disamping itu juga model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk belajar bersama dan berpikir secara analisis serta mempunyai rancangan penyelesaian serta mampu menyelesaikan masalah dalam kelompok, saling memberikan kesempatan kepada teman kelompoknya untuk bertukar pikiran dengan teman yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis terpanggil untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul “ *Meningkatkan Hasil Belajar Laju Reaksi Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas XI IPA¹ SMA Prasetya Gorontalo Tahun Ajaran 2013/2014.*

1.2 Identifikasi dan Analisis masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa hal sebagai berikut :

1. Rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran kimia khususnya pada materi laju reaksi belum mencapai 37,78 dari $KKM \geq 70$
2. Rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia terutama pada materi laju reaksi masih tergolong rendah.
4. Rendahnya prestasi belajar kimia siswa dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah.
5. Kegiatan belajar masih bersifat monoton dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
6. Kurangnya partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar karena sebagian besar siswa masih bersifat pasif.

1.3 Alternatif Pemecahan Masalah

1. Siswa lebih memahami lagi materi laju reaksi dan mengerjakan soal-soal untuk lebih memahami materi laju reaksi.
2. Guru lebih meningkatkan lagi model pembelajaran yang bersifat aktif untuk melibatkan seluruh siswa
3. Guru lebih membimbing siswa dalam materi laju reaksi dengan melakukan kerja kelompok dan memberikan tugas-tugas untuk di selesaikan agar siswa lebih berperan aktif.
4. Model pembelajaran jigsaw diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA¹ SMA Prasetya Gorontalo.
5. Melalui model pembelajaran tersebut siswa dapat terlibat secara aktif dan dapat bertanggung jawab serta adanya kerja sama dalam diskusi kelompok.
6. Proses pembelajaran lebih di tingkatkan lagi yang melibatkan seluruh siswa lebih berperan aktif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “ Apakah hasil belajar siswa kelas XI IPA¹ pada materi laju reaksi akan meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ”?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA¹ SMA Prasetya Gorontalo pada materi laju reaksi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Bagi guru
Sebagai sumbangan pikiran untuk menggunakan teknik yang tepat dalam pembelajaran kimia khususnya pada peningkatan kemampuan berfikir siswa.
- b. Bagi siswa
Diharapkan melalui pembelajaran kooperatif dengan menggunakan teknik jigsaw pada pelajaran Kimia khususnya materi laju reaksi siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. dan berdampak pada soal-soal UN yang berhubungan dengan laju reaksi dapat di kerjakan dengan baik dan benar.
- c. Bagi sekolah
Sebagai sumbangan pikiran untuk memperkaya teknik pembelajaran di sekolah dengan maksud lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman, pengetahuan, wawasan tentang pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap kemampuan siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA¹ di SMA Prasetya Gorontalo pada materi laju reaksi.